

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu (Hartoko, 1989: 23). Sastra senantiasa memiliki keterkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait permasalahan sosial. Rahmanto (1988: 15) berpendapat apabila karya-karya sastra tidak bermanfaat lagi untuk menafsirkan masalah-masalah dunia nyata, pembelajaran sastra sudah tidak ada gunanya. Namun, jika sastra itu dapat ditunjukkan mempunyai relevansi dengan masalah dunia nyata, pembelajaran sastra harus dipandang sebagai sesuatu yang penting. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti termotivasi untuk menjadikan karya sastra sebagai objek penelitian dan meneliti sejauh mana karya sastra dapat mencerminkan kehidupan nyata dan sejauh mana hubungan masyarakat dengan sebuah karya sastra jika ditinjau melalui perspektif pembaca.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia peserta didik secara utuh dan terpadu. Tujuan pendidikan karakter untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Salah satu upaya penanaman pendidikan karakter yang dapat dikembangkan adalah melalui pembelajaran apresiasi novel. Dengan pemilihan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dapat

merangsang peserta didik untuk lebih dalam mempelajari tentang pendidikan karakter dan menerapkannya di kehidupan mereka sehari-hari.

Karya sastra merupakan sebuah cerita fiksi atau rekaan yang dihasilkan lewat proses kreatif dan imajinasi pengarang. Ekspresi diri dari seorang pengarang dalam mengungkapkan sesuatu yang imajinatif bersifat bebas namun bukan semata-mata berdasar khayalan pegarang belaka. Proses kreatif seorang pengarang mengacu pada realitas kehidupan, kemudian kenyataan itu diubah menjadi sebuah cerita karangan agar lebih menarik dan bermakna. Hal inilah yang membuat karya-karya sastra yang tercipta sering ditemukan memiliki kemiripan dengan potret kehidupan yang ada. Karya sastra khususnya novel selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga novel juga menggambarkan hubungan antarmanusia walaupun gambaran tokohnya hanyalah fiksi. Menurut Waluyo dan Wardani (2009 :1) novel merupakan bentuk suatu cerita dari pengalaman pengarang atau pengalaman sosial manusia yang dituangkan ke dalam sebuah cerita dengan narasi yang panjang. Melalui narasi tersebut terdapat beberapa tokoh yang kemudian memunculkan suatu konflik atau masalah. Karya sastra novel telah banyak mengangkat beragam tema, mulai dari sosial, religi, politik, percintaan maupun lingkungan. Daribeberapa tema tersebut, tema sosial merupakan salah satu tema yang paling kerap ditemukan di berbagai karya sastra novel.

Novel sangat digemari semua kalangan, orang yang muda dan tua, bahkan anak-anak remaja pun sudah mulai membaca novel. Salah satu karya sastra fiksi ini begitu mendominasi di Indonesia. Kebanyakan mereka suka membaca novel karena ingin tahu tentang isi atau makna yang ingin disampaikan oleh pengarangnya dan juga ingin mengetahui sejauh mana pengarang novel dapat menghidupkan alur ceritanya. Mereka ingin mengetahui maksud dan intisari yang terdapat di dalamnya. Bukan hanya membaca dan menghayati saja yang dilakukan pembaca. Akan tetapi, ada juga yang mengapresiasi novel tersebut. Dewasa ini, banyak

terlahir penulis-penulis muda yang sukses melahirkan karya sastra luar biasa, salah satunya Fanny J. Pyok dengan novel berjudul *Luka* yang sangat menarik untuk dibaca dan dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menarik untuk diteliti dari novel ini adalah kritik sosial dan nilai pendidikan karakter yang ditampilkan melalui tokoh-tokohnya. Secara garis besar, novel ini bercerita tentang jatuh bangun kehidupan, pengkhianatan dan percintaan.

Novel *luka* menjadi objek penelitian yang sangat menarik, mengingat bagaimana ‘nyata’nya novel ini dalam mencerminkan kehidupan nyata masyarakat khususnya yang berlatar tempat tinggal di Bali. Novel ini menggunakan bahasa yang baku dan mudah dipahami sehingga mudah dipahami. Novel ini menceritakan tentang tokoh Nyoman yang sangat bersedih karena jatuh bangun di kehidupan dan kisah cintanya. Nyoman kehilangan Tina yang selama 12 tahun sudah bersama dan menjalin hubungan. Cinta pertamanya kandas karena perbedaan agama. Karena kejadian itu Nyoman berubah menjadi Playboy yang hobi mempermainkan wanita. Hingga akhirnya dia bertemu dengan Made Liani yang berhasil menghapus bayangan Tina dalam hidupnya. Karena kegigihan Nyoman dan semangatnya, Made Liani pun luluh. Hingga akhirnya menikah dan dikarunia dua orang anak. Tetapi ditengah bahtera rumah tangganya dengan Liani, tidak disangka sopir baru yang tampan telah merebut Liani dari Nyoman. Akhirnya rumah tangga mereka berantakan.

Lewat tokoh-tokohnya, Nyoman menyiratkan dalam kehidupan memiliki banyak sekali konflik seperti hubungan beda agama, masalah percintaan, problematika keluarga, hingga kekerasan. Oleh sebab itu kita dapat banyak sekali pelajaran yang diambil dari novel ini mengenai kehidupan, ketulusann, kegigihan, dan keikhlasan.

Novel *Luka* dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra, khususnya pada jenjang pendidikan SMA. Pembelajaran sastra yang akan

diangkat sebagai materi penelitian ini adalah apresiasi novel. Pembelajaran apresiasi novel akan lebih menarik dan tepat guna apabila guru dapat memilih materi ajar yang sesuai dengan dunia peserta didik. Salah satu novel yang diusulkan untuk alternatif materi ajar apresiasi prosa fiksi di SMA adalah novel *Luka*. Novel tersebut dipilih karena memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang kaya dan juga menarik serta mudah dipahami.

Dalam mengkaji sebuah novel, yang harus dianalisis terlebih dahulu adalah unsur intrinsik yang nantinya akan menjadi tinjauan kajian penelitian, yakni pada aspek sosiologi dan pendidikan karakter yang tampak dalam unsur intrinsik penokohan. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, mengkaji novel *Luka* karya Fanny J. Pyok dengan kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter serta relevansinya sebagai materi ajar di SMA merupakan sebuah penelitian yang menarik dan penting. Harapannya, selain membuktikan bahwa pembelajaran sastra dengan menggunakan novel tersebut merupakan alternatif yang dapat digunakan sebagai media rujukan dalam mempelajari ilmu-ilmu sastra, ilmu-ilmu bahasa, ilmu-ilmu penelitian dan juga perenungan pada nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Luka* Karya Fanny J. Pyok: Tinjauan Sosiologi Sastra serta Relevansinya sebagai Materi Ajar di SMA. Nantinya, novel akan dianalisis dengan sosiologi sastra, dan pendidikan karakter yang terdapat didalamnya, kemudian akan dijadikan alternatif sebagai materi ajar di SMA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur yang membangun dalam novel *Luka* karya Fanny J. Pyok?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Luka* karya Fanny J. Pyok tinjauan sosiologi sastra?

3. Bagaimana relevansi nilai pendidikan dalam novel *Luka* karya Fanny J. Pyok sebagai materi ajar di SMA ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun dalam dalam novel *Luka* karya Fanny J. Pyok.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Luka* karya Fanny J. Pyok tinjauan sosiologi sastra.
3. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan dalam novel *Luka* Karya Fanny J. Pyok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang studianalisis terhadap kesusastraan Indonesia.
 - b. Menambah khasanah pustaka Indonesia agar digunakan untuk telaahsastra yang lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan guru, khususnya tentangkajian sosiologi sastra novel*Luka* karya Fanny J. Pyok.
 - 2) Menambah pengetahuan dalam mencari alternatif materi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran apresiasi sastra agardapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra.
 - b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh untuk siswa sebagai cara memahami dan mengambil manfaat dari nilai karakter yang terdapat di dalam karya sastra serta mendorong siswa menjadi kritis dan menumbuhkan apresiasi terhadap suatu karya sastra.

c. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang unsur yang terkandung dalam novel *Luka* karya Fanny J. Pyok, nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, serta menambah pengetahuan tentang kasusastraan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika penelitian ini adalah:

Bab I : berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II : terdiri dari penelitian yang relevan, kajian teori dan kerangka berpikir. Bab III : berisi metode penelitian meliputi, jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV : isi dari bab ini yaitu hasil dan pembahasan, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian. Bab V : meliputi simpulan, implikasi dan saran.